
**PENGARUH MODAL DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
KARYAWAN PADA UMKM DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Wira Hendri
Universitas Bumi Gora

Email: wirahendri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal dan pendapatan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di Kabupaten Lombok Timur. Sampel pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM sebanyak 150 respon yang ditentukan secara acak. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuesioner. Alat analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di kabupaten Lombok Timur. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di kabupaten Lombok Timur.

Kata Kunci: Modal, Pendapatan, Kesejahteraan Karyawan

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang mendukung pembangunan Nasional adalah lembaga keuangan bank atau lembaga intermediasi yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya. Usaha keuangan dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau lembaga intermediasi yang memiliki fungsi dan usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya. Fahmi (2014) menyatakan lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial asset*) atau tagihan-tagihan (*claim*) misalnya saham, obligasi, dibandingkan asset riil misalnya gedung, peralatan dan bahan baku. Menurut Hasibuan (2008:2), bank persero adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilitas moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Penomena yang terjadi di satu sisi lembaga keuangan (Bank) terus berupaya meningkatkan peran dan kontribusinya sebagai ujung tombak lembaga keuangan di daerah dalam pembiayaan sektor informal (UMKM), tentunya menjadi sangat penting.

karena lembaga keuangan (bank) dianggap yang paling memahami dan paling mengetahui keadaan masyarakat atau nasabahnya dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya (Non bank). Namun demikian disisi lainnya penyaluran kredit oleh bank terhadap UMKM dan masyarakat atau nasabah masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Terbatasnya agunan atau jaminan yang dimiliki oleh UMKM, karena jaminan/agunan merupakan persyaratan yang diatur oleh Bank Indonesia. 2) Bunga kredit yang ditetapkan oleh lembaga keuangan non bank jauh lebih tinggi dibanding lembaga keuangan bank sehingga UMKM berharap ada kemudahan dalam mengakses kredit pada lembaga keuangan bank. 3) UMKM dalam mengelola usahanya belum efektif dan efisien terutama usaha skala mikro yang lebih konsumtif ketimbang produktif dalam mengelola modal usahanya, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki, sehingga bank sangat berhati-hati dalam memberikan kredit terhadap UMKM.

Berbagai inisiatif telah diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu dan kelompok mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa kendala. Agenda percepatan pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan diwujudkan melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan berdasarkan keadilan dengan tetap memperhatikan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang optimal dan pelestarian wirausaha yang mandiri.

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia disadari betul merupakan salah satu prioritas yang begitu penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena selain usaha tersebut merupakan usaha yang mampu bertahan disaat kondisi prekonomian Indonesia mengalami krisis yang begitu hebat dan juga mampu menampung tenaga kerja yang begitu banyak. Dampak lain yang tidak kalah pentingnya, bahwa UMKM mampu mengurangi masalah kesenjangan sosial, serta mengentaskan kemiskinan, dan merupakan pilar penting bagi ekonomi kerakyatan.

Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM untuk dapat meningkatkan pendapatannya adalah rendahnya tingkat teknologi yang dimiliki oleh UMKM dan kesulitan untuk memperoleh modal. Rendahnya tingkat teknologi dimaknai bahwa para pelaku UMKM disamping minim sumber daya manusia juga penggunaan IT juga rendah, sebagian besar mereka para pelaku UMKM pendekatannya adalah manual dan sangat tradisional. Sedang modal juga merupakan hal yang sangat krusial di dalam menjalankan usaha UMKM. Lembaga keuangan tidak begitu saja percaya kepada UMKM kalau tidak memiliki agunan yang memadai. Modal awal UMKM sangat kecil sehinggadiperlukan bantuan berupa kredit untuk menjalankan serta meningkatkan kavasitas usahanya agar mampu bersaing di pasar lokal, Nasional dan Internasional

Nazir (2010), menyatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor produksi yang variabel di dalamnya adalah modal. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal, dibutuhkan modal awal untuk kegiatan

operasional perusahaan, modal adalah faktor penting yang harus disiapkan dan tersedia sebelum memulai melakukan kegiatan usaha UMKM.

Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam mencapai tujuan usaha yaitu pendapatan. Menurut Riyanto (2001), modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal dari luar (pinjaman). Modal pinjaman ini identik dengan kredit yang di dapat dari kredit program dan lain sebagainya yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan baik berupa bank maupun non bank.

Modal dan utang termasuk aspek keuangan yang menjadi hambatan utama UMKM untuk meningkatkannya, karena sulitnya memperoleh sumber pembiayaan. Aspek keuangan lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM adalah aset yang digunakan UMKM untuk operasional usaha dan peningkatan kinerja usaha. Aset mempunyai manfaat ekonomi yang ditunjukkan oleh potensi jasa (*service potential*) atau utilitas (*utility*) yang melekat padanya yaitu suatu daya atau kapasitas langka (*scarce*) yang dapat dimanfaatkan kesatuan usaha dalam upayanya untuk mendatangkan pendapatan melalui kegiatan ekonomi yaitu konsumsi, produksi, dan pertukaran (Suwardjono, 2010:301). UMKM telah terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial di Indonesia. Usaha Kecil yang dimaksudkan adalah perusahaan atau industri yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan Usaha Menengah merupakan perusahaan atau industry yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang (Tambunan 2009). UKM memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Hal ini juga berlaku bagi UKM di NTB.

Kesejahteraan tenaga kerja atau karyawan merupakan salah satu bentuk penanganan atas tenaga kerja dan merupakan salah satu tujuan yang hendak di capai baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Secara prinsipnya, kesejahteraan karyawan bukan hanya terletak dari tingkat pendapatan (upah) yang diberikan pihak organisasi atau perusahaan, akan tetapi faktor-faktor lainnya pun cukup berperan penting, perhatian dari para pengusaha terhadap jaminan kesehatan, peralatan kerja, lingkungan kerja, pelatihan dan ketrampilan kerja.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel atau objek penelitian pengaruh modal dan pendapatan terhadap kesejahteraan karyawan di kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini adalah pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sedangkan sampel atau objek penelitiannya dapat berupa sejumlah pelaku UMKM yang dipilih secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu. Variabel yang ingin diteliti oleh peneliti adalah pengaruh modal dan pendapatan terhadap kesejahteraan karyawan di kabupaten Lombok Timur pada pelaku UMKM.

Data merupakan hasil pengalaman dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang diperoleh melalui pengalaman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2008).

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan memperlancar dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data, data yang diperoleh akan keliru jika teknik yang digunakan kurang tepat. Maka dari itu pentingnya memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner (angket) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistic deskriptif adalah metode statistic yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Pada penelitian ini statistic deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum nilai maksimum, rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) dengan N merupakan sampel atau banyaknya responden dalam penelitian.

Analisis deskriptif semua variable yang digunakan dalam model disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	150	20	30	25.75	2.455
Pendapatan	150	16	25	20.76	2.113
Kesejahteraan karyawan	150	21	30	25.19	2.196
Valid N (listwise)	150				

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 150 responden dengan keterangan dari masing-masing variable. Modal nilai minimum adalah 20 sedangkan nilai maximum 30. Nilai rata-rata (mean) adalah 25,75 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,455. Karena nilai standar deviasi kecil dari rata-rata maka data pada variabel modal sebaran data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik. pendapatan nilai minimum adalah 16 sedangkan

nilai maximum 25. Nilai rata-rata (mean) adalah 20,76 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,113. Karena nilai standar deviasi kecil dari rata-rata maka data pada variabel pendapatan sebaran data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik. Kesejahteraan karyawan nilai minimum adalah 21 sedangkan nilai maximum 30. Nilai rata-rata (mean) adalah 25,19 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,196. Karena nilai standar deviasi kecil dari rata-rata maka data pada variabel kesejahteraan karyawan sebaran data yang tidak begitu besar sehingga data yang digunakan merupakan data yang baik.

Penelitian ini meregresikan variabel independen yaitu modal dan pendapatan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan karyawan yang menghasilkan koefisien regresi dan menunjukkan arah hubungan antar variabel independen dan dependen.

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6.973	1.440	
Modal	.437	.062	.488
Pendapatan	.335	.072	.323

a. Dependent Variable: Kesejahteraan karyawan

$$Y = 6,973 + 0,437X_1 + 0,335X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Jika diasumsikan nilai variabel modal dan pendapatan adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel kesejahteraan karyawan sebesar 6,973. Tetapi dalam tataran kenyataan, nilai konstan tidak memiliki makna. Secara hitungan ciri – ciri sampel, variabel modal sebesar 0,437 artinya apabila modal ditingkatkan satu kesatuan maka variabel kesejahteraan karyawan mengalami kenaikan sebesar 0,437. Secara hitungan ciri – ciri sampel, variabel pendapatan sebesar 0,335 artinya apabila pendapatan ditingkatkan satu kesatuan maka variabel kesejahteraan karyawan kenaikan sebesar 0,335.

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 3
 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.973	1.440		4.841	.000
	Modal	.437	.062	.488	7.032	.000
	Pendapatan	.335	.072	.323	4.647	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan karyawan

Variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,032 lebih besar dari t_{tabel} 1,97 atau nilai sig sebesar 0,000 kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan di Kabupaten Lombok Timur. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan oleh Lumingkewas bahwa pendapatan adalah penghasilan atau penambahan aktivitas dalam penyelesaian aktifitas dan kombinasi dari keduanya yang dapat berasal dari transaksi maupun pengadaan barang (Lumingkewas, 2013). Modal dalam hal ini yakni beberapa dana yang dipakai guna mengelola operasional usaha serta pendampingan usaha itu sendiri yaitu tindakan yang bermaksud demi meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mengukur dampak dari pinjaman modal serta pendampingan usaha tentu membutuhkan indikator yang mana pinjaman modal. Menurut Tuwuh Sembhodo dkk terdapat tiga indikator yaitu modal sebagai syarat utama dalam berwirausaha, pemanfaatan modal dan besaran modal (Tuwuh Sembhodo, Hermawati, Karman, Siti, & Fatmawati, 2022). Kemudian untuk pendampingan usaha menurut Marasabessy dan Karman mempunyai empat indikator yaitu fasilitasi (enabling), penguatan (empowering), perlindungan (supporting) dimana ketika dalam indikator ini telah dilakukan sebaik mungkin maka pendapatan UMKM akan meningkat (Marasabessy & Karman, 2022). Modal usaha sangat berpengaruh bagi bertambahnya pendapatan UMKM, diharapkan dengan adanya modal usaha para UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dengan modal usaha juga UMKM bisa berinovasi dengan usahanya sehingga menambah pendapatan mereka. Tidak hanya modal usaha saja, pendampingan kepada para UMKM juga mesti dilakukan demi menangani kasus yang dilalui oleh UMKM sendiri, pendampingan juga berguna untuk membuka pengetahuan baru bagi UMKM yang kurang baik dalam pengelolaannya seperti teknik marketing, branding produk/usaha, pembukuan keuangan, dan lain-lain.

Variabel pendapatan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,647 lebih besar dari t_{tabel} 1,97 atau nilai sig sebesar 0,000 kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan di Kabupaten Lombok Timur. Kesejahteraan karyawan adalah untuk mempertahankan

karyawan agar tidak pindah ke perusahaan lain, meningkatkan motivasi dan semangat kerja, dan meningkatkan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Untuk mempertahankan karyawan ini hendaknya diberikan kesejahteraan/kompensasi lengkap/fringe benefits. Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental karyawan beserta keluarganya. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar semangat kerja meningkat adalah melalui program kesejahteraan karyawan yang disusun berdasarkan peraturan legal, berasaskan keadilan dan kelayakan serta berpedoman kepada kemampuan perusahaan. Kesejahteraan dapat dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada karyawan. Terutama pembayarannya kepada mereka yang sakit, uang bantuan untuk tabungan karyawan, pembagian berupa saham, asuransi, perawatan dirumah sakit, dan pension. Penelitian ini sejalan dengan beberapa ahli yang menyebutkan kesejahteraan tenaga kerja atau karyawan merupakan salah satu bentuk penanganan atas tenaga kerja dan merupakan salah satu tujuan yang hendak di capai baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Secara prinsipnya, kesejahteraan karyawan bukan hanya terletak dari tingkat pendapatan (upah) yang diberikan pihak organisasi atau perusahaan, akan tetapi faktor-faktor lainnya pun cukup berperan penting, seperti perhatian dari para pengusaha terhadap jaminan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di kabupaten Lombok Timur. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan pada UMKM di kabupaten Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M.F., 2004. Manajemen Perbankan. Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Agus,S. 2004. Artikel Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat. Penerbit: Harian Media Indonesia, Jakarta
- Anantanyu, Sapja. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. SEPA, Vol. 7(2): 102-109.
- Anggraini D, Nasution SH. 2013. Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan 1(3): 105–116.
- Ariff, Faisal, dan Rekan, 1996. Bank, Strategi dan Operasional, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Eresco, Bandung.

- Daymon, Christine, dan Immy Holloway. 2008. Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan marketing Communications. Bentang Pustaka: Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman, Ir, MM, 2005, Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, Indonesia
- Emzir Ed. 2008. Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif.-Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, .
- Galeri UKM. 2011 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Online),(<http://galeriukm.web.id/news/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>), diakses 1 oktober 2011.
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002
- Sudirman, I Wayan, 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional Edisi Pertama, Penerbit, Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Susilo, Y.Sri, Sigit Triandaru, dan A.Totok Budi Santoso, 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan Pertama, Penerbit-Salemba Empat, Jakarta.
- Sutopo, Wahyudi (2005) Hubungan Antara Lembaga Keuangan Mikro dan Kontribusi Usaha Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan, Manajemen Usahawan Indonesia, No.01, XXX, Januari, hal 3-1